

## BAB IV

### PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN DAN ANALISA DATA

#### A. Proses pelaksanaan penelitian tindakan

##### 1. Deskripsi kondisi awal

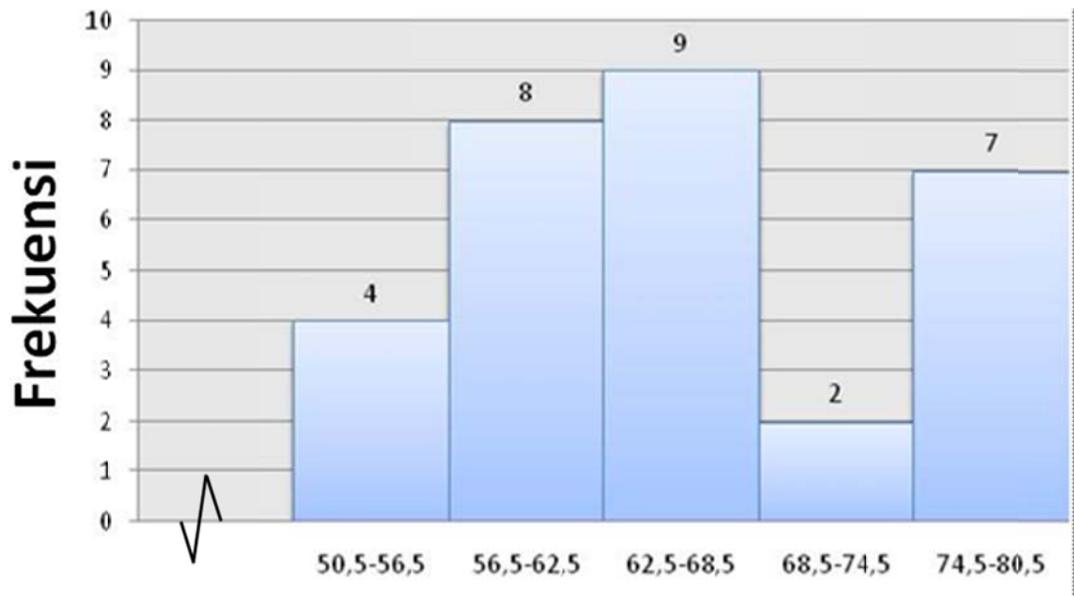
Pada tanggal 4 Januari 2016 peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan observasi awal dan tes awal pada siswa kelas III SDIT AlMarjan Kota Bekasi, Jawa Barat untuk mengetahui kondisi awal terhadap pembelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk materi gerak dasar berlari dalam materi atletik, adapun hasil tes awal sebagai berikut : Nilai terendah 52,08, nilai tertinggi 79,19, nilai rata-rata 65,21.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi hasil siklus Tes Awal.

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Limit Bawah	Limit Atas	Prosentase
1	51-56	53.5	4	50,5	56,5	13.3%
2	57-62	59.5	8	56,5	62,5	26.7%
3	63-68	65.5	9	62,5	68,5	30.0%
4	69-74	71.5	2	68,5	74,5	6.7%
5	75-80	77.5	7	74,5	80,5	23.3%
Jumlah			30			100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada interval 63-68 dengan prosentase 30%,

sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval 69-74 dengan prosentase 6,7% dengan ketentuan siswa yang belum mampu melakukan gerakan teknik dasar dalam berlari sebanyak 23 siswa (76,67%) atau belum mencapai nilai KKM sekolah yaitu 75. Sedangkan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 7 siswa (23,33%). Hal ini berarti siswa belum paham sepenuhnya tentang gerak dasar dalam berlari yang benar.



Gambar4.1 Histogram hasil tes awal teknik gerak dasar dalam berlari

Hasil tes awal dimana banyaknya siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKM) 75 sebanyak 23 siswa (76,67%) dan siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 7 siswa (23,33%).

Hasil penilaian pada tes awal diatas merupakan refleksi awal penelitian untuk membuat perencanaan penelitian, tindakan, observasi, dan refleksi selanjutnya pada tiap siklusnya. Dari tes awal gerak dasar berlari telah diketahui dan selanjutnya akan diberikan tindakan melalui penerapan permainan kecil untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar berlari pada siswa kelas III di SDIT AlMarjan Kota Bekasi, Jawa Barat.

Penelitian ini diawali dalam bentuk siklus dengan membuat perencanaan. Dalam membuat perencanaan berdasarkan hasil diskusi peneliti dan kolaborator menunjuk dari hasil observasi awal yang telah dilaksanakan. Pada perencanaan peneliti juga mempersiapkan permainan kecil apa saja yang akan diterapkan kepada siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Setelah perencanaan selesai, peneliti melanjutkan ketahap siklus selanjutnya yaitu tindakan dan observasi. Pada tahap ini peneliti tetap dibantu oleh kolaborator. Pelaksanaan tindakan menekankan terhadap gerak dasar berlari melalui penerapan permainan kecil. Tahap siklus selanjutnya yang merupakan proses akhir dalam siklus yaitu refleksi, dimana peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan bagaimana keberhasilan, kekurangan dan penerapan tindakan, yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam perencanaan siklus berikutnya.

## **2. Pelaksanaan Siklus I**

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun mulai dari refleksi awal berupa menetapkan kondisi awal harus diidentifikasi dan dikelompokkan seperti kemampuan menguasai materi gerak dasar berlari melalui permainan kecil dengan memperhatikan strategi mengajar, sikap, dan perilaku. Setelah mengetahui hasil kemampuan siswa sejak awal, kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi, dan refleksi yang sudah diterapkan kepada siswa hingga menghasilkan penyusunan pembelajaran yang diharapkan dapat memperoleh perkembangan hasil belajar dalam pembelajaran gerak dasar berlari yang diharapkan.

Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangan yang muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, pemberian materi, penerapan metode, dan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan pembelajaran gerak dasar berlari melalui permainan kecil, maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan tahap berikutnya.

Proses analisis tahapan dalam siklus penelitian ini, terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan yang dilakukan. Dengan demikian setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan siklus berikutnya secara terstruktur. Oleh sebab itu,

bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus berikutnya, maka segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu penyusunan program pada siklus berikutnya. Secara *komprehensif* tahapan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahapan siklus. Siklus yang telah dirancang dapat dianalisis ke dalam dua bagian yang terdiri dari siklus satu dan siklus dua.

Kemampuan awal bertujuan untuk mengetahui secara awal tingkat penguasaan teknik dasar dalam keterampilan yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa dalam melakukan pembelajaran gerak dasar berlari melalui permainan kecil yang diajarkan kepada siswa.

#### **a. Perencanaan Tindakan I**

Tujuan yang ingin diharapkan :(1) siswa dapat melakukan gerakan dasar dalam berlari dengan benar (2) siswa mampu menguasai pembelajaran gerak dasar berlari (3) siswa dapat melakukan gerakan dasar dalam berlari melalui permainan kecil.

**b. Pelaksanaan Tindakan I**

Peneliti dan kolaborator memulai dengan meningkatkan kemampuan pembelajaran gerak dasar berlari melalui permainan kecil yaitu lompat melewati kertas, permainan mengoper bola/kertas, permainan lompat melewati tali dengan memberi pengertian dalam mencapai hasil optimal dengan lebih banyak pengulangan dan perbaikan dengan diskusi sesama siswa. Peneliti mengadakan pembelajaran gerak dasar berlari bahwa siklus pertama ini dengan 1 (satu) kali pertemuan, dimana terus melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa dan mencatat semua perilaku siswa dilapangan.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahapan pembelajaran yang harus dipelajari siswa, mulai dari. (1) Sikap Awal, (2) Sikap Pelaksanaan, (3) Sikap Akhir. Tahapan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah siswa melakukan gerak dasar berlari melalui permainan kecil yang diterapkan lalu dilihat apakah meningkat setelah diberikan permainan kecil dimulai dai persiapan, pelaksanaan, dan sikap akhir dengan hasil dapat melakukan gerak dasar berlari dengan benar. Dalam pertemuan ini dilakukan tes, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari awal sampai akhir pertemuan. Apakah terdapat peningkatan pembelajaran gerak dasar berlari sebelum dan sesudah diberikan permainan kecil.

### **c. Hasil Observasi I**

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani memberikan hasil sebagai berikut :1) Siswa belum memahami tentang gerak dasar berlari. 2) sebagian siswa masih melakukan gerak dasar berlari dengan semaunya. 3) sebagian siswa masih melakukan gerak dasar berlari dengan tidak bersungguh-sungguh.

### **d. Analisis dan Refleksi I**

Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa tujuan yang telah dilakukan pada siklus ini sudah terlihat ada peningkatan dengan ketuntasan sejumlah 16 siswa (53,33%) dari sebelumnya yaitu sebanyak 7 siswa (23,33%). Namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada saat siswa berlari ayunan tangan, pandangan, dan sikap kaki masih banyak melakukan kesalahan. Untuk memperbaiki gerak dasar berlari maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan menerapkan permainan kecil agar siswa lebih bersungguh-sungguh dan antusias dalam pemberian materi yaitu gerak dasar berlari. Untuk itu peneliti dan kolaborator terus menggunakan permainan kecil yang sesuai dan tepat sebagai cara untuk meningkatkan gerak dasar berlari siswa.

### **3. Pelaksanaan Siklus II**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus pertama karena tindakan siklus II dilakukan dengan tujuan yang sama pada siklus I, yang membedakan pada siklus II ini adalah siswa lebih difokuskan pada sikap kaki, sikap tangan, sikap badan dan pandangan pada siswa yang masih melakukan kesalahan.

#### **a. Perencanaan Tindakan II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang terjadi dari siklus pertama sebagai berikut:

1) siswa belum memahami tentang gerak dasar berlari. 2) sebagian siswa masih melakukan gerak dasar berlari dengan semaunya. 3) sebagian siswa masih melakukan gerak dasar berlari dengan tidak bersungguh-sungguh.

Hasil belajar pada siklus pertama menghasilkan solusi untuk perencanaan siklus kedua antara lain, peneliti dan kolaborator memilih permainan kecil yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak SD, yaitu permainan melempar, melompat dan menangkap bola, bola beranting diatas kepala dan permainan berhadapan dan berbelakangan, permainan kecil harus menarik agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti permainan yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Tujuan yang diharapkan pada siklus kedua dengan melihat pada siklus pertama, 1) siswa mampu memahami materi tentang gerak dasar berlari 2) siswa mampu melakukan gerak dasar berlari dengan benar dan baik, 3) siswa mampu melakukan gerak dasar berlari dengan bersungguh-sungguh.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan II**

Peneliti dan kolaborator memulai permainan kecil permainan melempar, melompat dan menangkap, bola beranting di atas kepala dan permainan berhadapan dan berbelakangan dengan kompetisi/ lomba yang telah dipilih pada siklus kedua ini yang merupakan siklus terakhir dalam penerapan permainan kecil, dengan memberikan aturan permainan yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Siswa diajak untuk lebih mengekspresikan dirinya.

#### **c. Hasil Observasi II**

Hasil observasi yang diperoleh selama berlangsungnya tindakan siklus II adalah sebagai berikut : 1) siswa mampu memahami materi tentang gerak dasar berlari 2) siswa mampu melakukan gerak dasar berlari dengan benar dan baik, 3) siswa mampu melakukan gerak dasar berlari dengan bersungguh-sungguh.

#### **d. Analisis dan Refleksi II**

Tujuan pembelajaran melalui permainan kecil tahap ini adalah siswa mulai merasakan bahwa melalui permainan kecil gerak dasar berlari membuat mereka merasa senang tanpa mereka sadari bahwa mereka telah melakukan dan memperbaiki gerak dasar berlari mereka. Siswa telah mencapai batas ketuntasan sejumlah 30 siswa (100%) meningkat dari pelaksanaan siklus I yaitu 16 siswa (53,33%). Mulai dapat memahami betapa pentingnya materi gerak dasar berlari. Ada hal yang lebih menarik bagi penulis yaitu beberapa siswa mengeluh pada saat guru meniup peluit tanda berakhirnya permainan, " yaah ditambah lagi pak waktunya supaya permainannya berlanjut, tanggung pak permainannya". Dengan seyum pak guru menjawab : iya, lain kali yah pertemuan selanjutnya. Hal demikian menjelaskan secara tidak langsung para siswa menyukai dengan penerapan permainan kecil yang diberikan. Ada beberapa siswa yang sudah memahami pentingnya pembelajaran gerak dasar berlari. Peneliti dan kolaborator berhasil menemukan cara terbaik untuk meningkatkan gerak dasar berlari siswa yaitu melalui permainan kecil.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan yaitu penerapan permainan kecil sebesar 23,33%, kemudian sebagai data untuk melihat peningkatan gerak

dasar berlari siswa. Prosentase hasil penelitian setelah dilakukan perencanaan tindakan siklus I sebesar 53,33 %. Hasil tersebut kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan gerak dasar berlari dengan menggunakan penerapan permainan kecil. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II maka diperoleh prosentase sebesar 100% dengan menggunakan penerapan permainan kecil.

### 1. Hasil penilaian siklus I

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui permainan kecil yang diberikan, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut : nilai terendah 60,42, nilai tertinggi 87,50, nilai rata-rata 73,61.

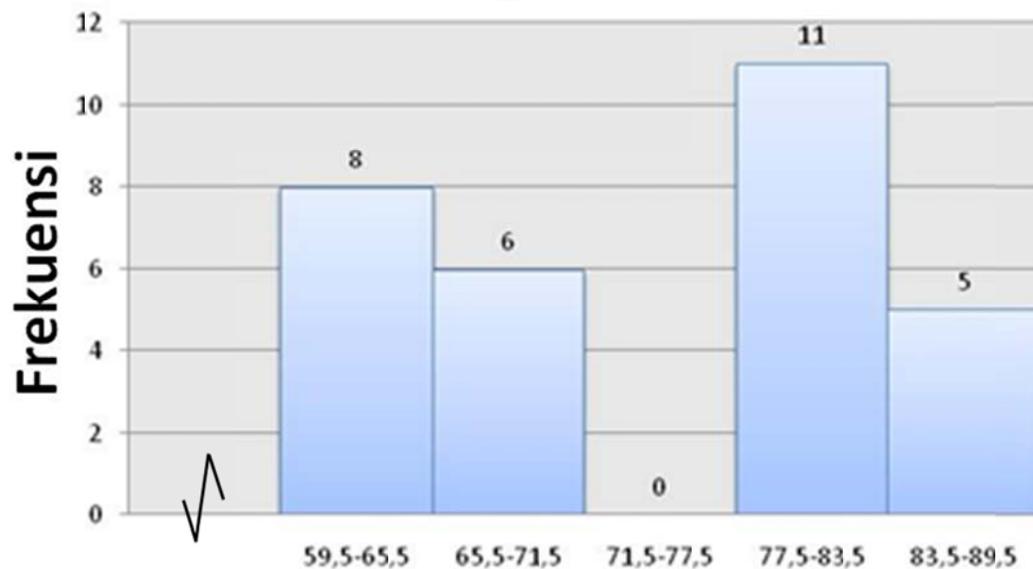
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Siklus I

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Limit Bawah	Limit Atas	Prosentase
1	60-65	62.5	8	59,5	65,5	26.7%
2	66-71	68.5	6	65,5	71,5	20.0%
3	72-77	74.5	0	71,5	77,5	0.0%
4	78-83	80.5	11	77,5	83,5	36.7%
5	84-89	86.5	5	83,5	89,5	16.7%
Jumlah			30			100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval 78-83 dengan prosentase 36,7% dan frekuensi terkecil terdapat pada interval dengan 84-89 dengan prosentase 16,7%, dengan ketuntasan siswa yang belum memahami tentang gerak dasar berlari

berjumlah 14 siswa (46,67%) yaitu belum mencapai batas ketuntasan 75,0. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan sejumlah 16 siswa (53,33%). Dengan demikian ditinjau dari observasi awal telah terjadi peningkatan dari observasi awal 23,33% menjadi 53,33% pada siklus I. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus I sudah ada peningkatan namun belum mencapai keberhasilan yaitu minimal 80% dari jumlah siswa, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk keterangan lebih jelas digambarkan dalam histogram.

Gambar.4.2 Histogram Hasil Siklus 1



## 2. Hasil Penilaian Siklus II

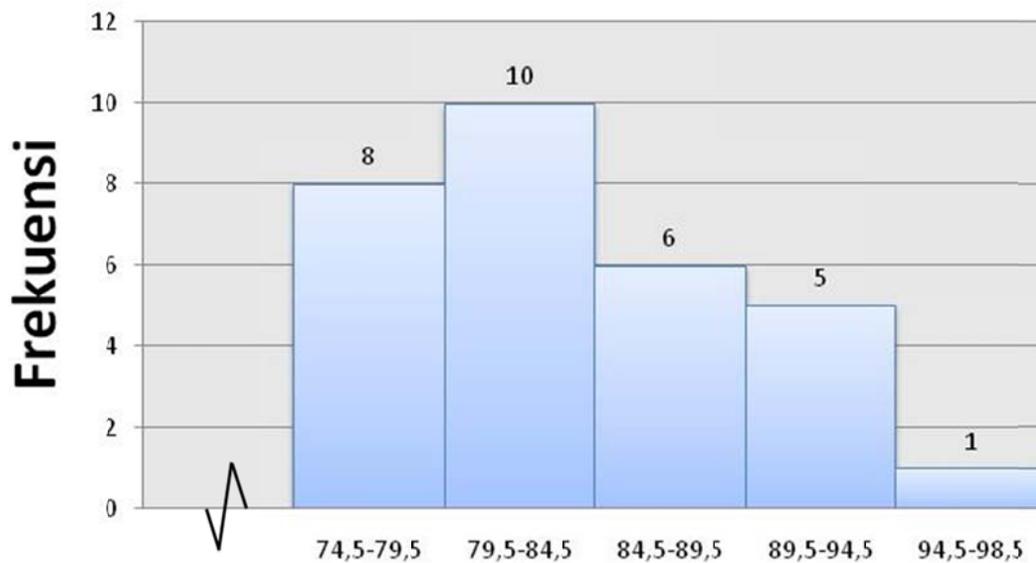
Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui permainan kecil, maka diperoleh hasil penilaian sebagai berikut : Nilai terendah 75,00, nilai tertinggi 95,83, nilai rata-rata 83,13.

Tabel . 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Siklus II

No	Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Limit Bawah	Limit Atas	Prosentase
1	75-79	77	8	74,5	79,5	26.7%
2	80-84	82	10	79,5	84,5	33.3%
3	85-89	87	6	84,5	89,5	20.0%
4	90-94	92	5	89,5	94,5	16.7%
5	95-98	96,5	1	94,5	98,5	3.3%
Jumlah			30			100%

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval 80-84 dengan prosentase 33,3%, frekuensi terkecil terdapat pada kelas interval 95-98 dengan prosentase 3,3% dan ketuntasan siswa yang belum memahami tentang gerak dasar berlari berjumlah 0 siswa (0%) yaitu belum mencapai batas ketuntasan 75,00. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan sejumlah 30 siswa (100%). Dengan demikian ditinjau dari hasil penilaian siklus 1 telah terjadi peningkatan pemahaman tentang gerak dasar berlari 53,33% menjadi 100% pada tindakan siklus 2. Berdasarkan aspek penilaian pada siklus2, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan permainan kecil dapat meningkatkan gerak dasar berlari siswa.

Untuk lebih jelas menjelaskan keterangan diatas dibuat histogram berikut ini :

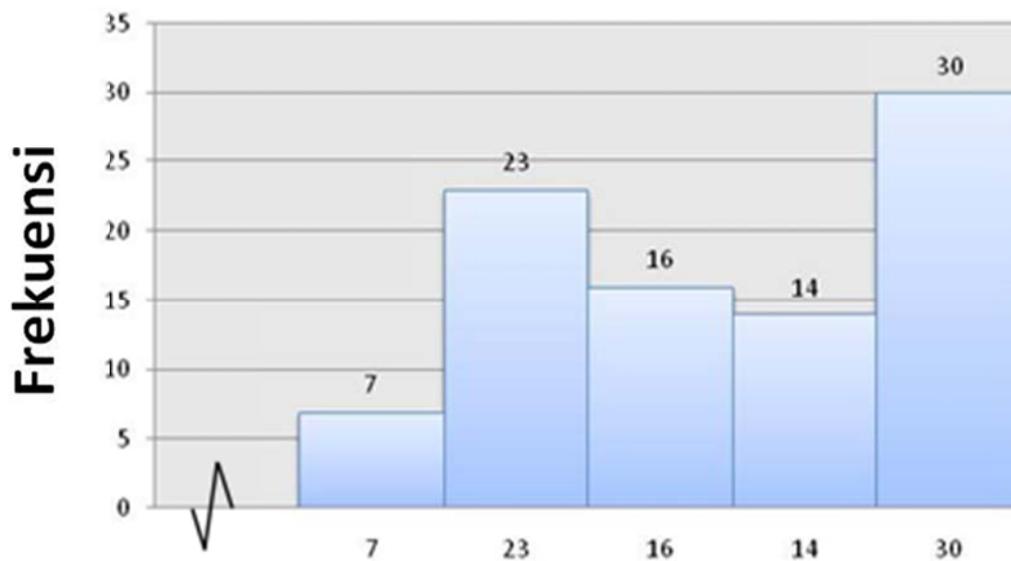


Gambar .4.3 Histogram Hasil Siklus 2

Tabel 4.4 Pembahasan hasil penilaian gerak dasar berlari.

No	Kategori	Nilai KKm	Tes awal		Siklus 1		Siklus 2	
			F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	>75	7	23,33%	16	53,33%	30	100%
2	Belum Tuntas	<75	23	76,67%	14	46,67%	0	0
	Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tes awal siswa yang lulus sebanyak 7 siswa (23,33%) dan yang tidak lulus sebanyak 23 siswa (76,67%), pada siklus 1 terjadi peningkatan cukup baik yaitu 16 siswa (53,33%) telah lulus dan 14 siswa (46,67%) tidak lulus, pada siklus 2 terlihat peningkatan bahwa seluruh siswa atau 30 siswa (100%) telah lulus belajar gerak dasar *berlari*, jadi dapat disimpulkan ada peningkatan tentang gerak dasar berlari melalui permainan kecil dilihat dari siklus 1 dengan siklus 2. Lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram dibawah ini.



Gambar . 4. 4 Histogram hasil penilaian Gerak Dasar Berlari.

### **3. Pengamatan Kolaborator**

Peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian, bahwa dengan penerapan permainan kecil ternyata dapat meningkatkan gerak dasar berlari siswa.

Menurut peneliti dan kolaborator penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahannya sudah terjawab melalui penelitian penerapan permainan kecil. Hasil ujian tes akhir menunjukkan siswa sudah memiliki konsep tentang pembelajaran gerak dasar berlari, menjadi keterampilan belajar dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar berlari. Perlu diketahui bahwa standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani kriteria ketuntasan minimalnya (KKM) adalah 75. Jadi apabila menurut data yang ada maka untuk pembelajaran dengan materi gerak dasar berlari adalah 100% siswa telah memenuhi standar KKM.

Setelah selesai pengajaran pada siklus kedua ini, para kolaborator mengutarakan hasil pengamatan mereka kepada peneliti, kemudian peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk membicarakan program aksi selanjutnya, agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik.